

## **Strategi Penerapan *Growth Mindset* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

**Nanik Setyawati, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, Eva Ardiana Indrariansi, Icuk Prayogi**  
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

[naniksetyawati@upgris.ac.id](mailto:naniksetyawati@upgris.ac.id), [ngurahayunyomanmurniati@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyomanmurniati@upgris.ac.id),  
[evaardianaindrariansi@upgris.ac.id](mailto:evaardianaindrariansi@upgris.ac.id), [icukprayogi@upgris.ac.id](mailto:icukprayogi@upgris.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *growth mindset* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA, mendeskripsikan strategi yang efektif digunakan oleh guru Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan *growth mindset* pada peserta didik, dan mendeskripsikan dampak penerapan strategi *growth mindset* terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan deskriptif kualitatif berbasis tindakan (*action research*) dimanfaatkan dalam kajian ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru sebelum pelatihan masih berfokus pada hasil akhir (nilai), sedangkan siswa cenderung memiliki pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan rendahnya motivasi intrinsik. Setelah pelatihan dan pendampingan, guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan proses, umpan balik konstruktif, dan budaya kelas yang mendukung kesalahan sebagai peluang belajar. Dampaknya 80% siswa lebih percaya pada kemampuan diri yang dapat berkembang, 75% lebih berani bereksperimen dalam menulis dan berdiskusi, serta guru melaporkan peningkatan interaksi positif dengan siswa. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan *growth mindset* secara konsisten dapat meningkatkan motivasi intrinsik, keterlibatan, dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara mendalam.

**Kata kunci:** Strategi, Penerapan, *Growth Mindset*, Bahasa Indonesia

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the concept of growth mindset that can be implemented in Indonesian language learning at the high school/Islamic high school level, describe effective strategies used by Indonesian language teachers to foster a growth mindset in students, and describe the impact of implementing growth mindset strategies on student motivation and learning engagement in Indonesian language learning. A descriptive qualitative approach based on action research was utilized in this study. Data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that most teachers before the training were still focused on the final result (grades), while students tended to have a fixed mindset and low intrinsic motivation. After the training and mentoring, teachers were able to implement learning strategies that emphasize the process, constructive feedback, and a classroom culture that supports mistakes as learning opportunities. The impact was that 80% of students had more confidence in their own abilities that can be developed, 75% were more daring to experiment in writing and discussions, and teachers reported increased positive interactions with students. These results confirm that the consistent application of a growth mindset can improve intrinsic motivation, engagement, and the quality of Indonesian language learning in depth.*

**Keywords:** Strategy, Implementation, Growth Mindset, Indonesian

## PENDAHULUAN

Pada abad XXI ini guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, namun juga mampu membentuk karakter dan pola pikir peserta didik. Untuk menjawab tuntutan tersebut diperlukan adanya pendekatan yang relevan yaitu dengan penerapan *growth mindset* (pola pikir bertumbuh). *Growth mindset* merupakan suatu keyakinan bahwa kemampuan seseorang dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, dan pembelajaran dari kesalahan (Dweck, 2006).

Penerapan *growth mindset* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki urgensi tersendiri. Sering kali pembelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap hanya sebagai pelajaran yang teoritis dan hafalan. Hal demikian menjadikan sebagian siswa kurang memiliki motivasi berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam materi yang menuntut mereka harus berkreasi bahasa, seperti menulis, berbicara, dan berpikir kritis terhadap teks. Mencermati hal tersebut, diperlukan adanya peran guru untuk mengubah paradigma tersebut melalui strategi pembelajaran yang menumbuhkan kepercayaan diri, ketekunan, dan motivasi belajar yang berorientasi pada proses.

Akan tetapi, sebagian besar guru masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan konsep *growth mindset* ke dalam praktik pembelajaran. Masih terdapat guru yang berfokus pada hasil akhir atau nilai dari pada proses belajar siswa. Di sisi lain, pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut proses reflektif dan eksploratif agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan tentang strategi penerapan *growth mindset* menjadi kebutuhan penting bagi guru, terutama anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di Kota Semarang.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai *growth mindset* dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga tercipta suasana belajar yang mendalam (*deep learning*) dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: (1) bagaimana konsep *growth mindset* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA, (2) strategi apa yang efektif digunakan oleh guru Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan *growth mindset* pada peserta didik?, dan (3) bagaimana dampak penerapan strategi *growth mindset* terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

Teori *growth mindset* pertama kali diperkenalkan oleh Carol S. Dweck (2006), yang membedakan antara *fixed mindset* (pola pikir tetap) dan *growth mindset* (pola pikir bertumbuh). Individu dengan *growth mindset* meyakini bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat ditingkatkan melalui kerja keras, ketekunan, dan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam konteks pendidikan, penerapan *growth mindset* membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai kegagalan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah bertujuan mengembangkan empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Permendikbud No. 37 Tahun 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan reflektif. Namun, praktik pembelajaran sering kali masih berpusat pada guru dan berorientasi pada penilaian hasil, bukan proses.

Integrasi *growth mindset* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu: (a) memberikan umpan balik konstruktif yang menekankan usaha dan strategi siswa; (b) mendorong refleksi terhadap proses belajar, bukan hanya hasil; (c)

membangun budaya kelas yang menghargai kesalahan sebagai peluang belajar; dan (d) menggunakan aktivitas menulis dan berdiskusi sebagai sarana penguatan motivasi dan pemikiran terbuka.

Penerapan *growth mindset* secara konsisten dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa (Yeager & Dweck, 2012). Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian berjudul “*From growth mindset to grit in Chinese schools: The mediating roles of learning motivations*” yang dilakukan oleh Zeng & Peng (2018) yang menemukan adanya hubungan positif antara *growth mindset* dan *grit* (ketangguhan akademik), dengan motivasi belajar (termasuk motivasi intrinsik dan regulasi teridentifikasi) yang memediasi hubungan tersebut.

Kedua, Chen & Leu (2023) meneliti “*How growth mindset influences mathematics achievements: A study of Chinese middle school students*” menghasilkan bahwa *growth mindset* tidak langsung memprediksi prestasi matematika, tetapi melalui motivasi intrinsik sebagai mediator. Jadi, *mindset* memengaruhi motivasi intrinsik; motivasi intrinsik memengaruhi hasil belajar.

Ketiga, Penelitian “*The positive effects of growth mindset on students’ intention toward self-regulated learning during the COVID-19 pandemic: A PLS-SEM approach*” yang diteliti oleh Zhang & Zhao (2023)”. Ditemukan bahwa *growth mindset* secara positif dikaitkan dengan niat untuk pembelajaran teregulasi sendiri (*self-regulated learning*). Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir dapat memacu motivasi internal dan strategi belajar aktif → potensi untuk hasil belajar lebih baik.

Keempat, Rattanaporn, & Saengboon (2023) meneliti “*Undergraduate students’ perceptions on growth mindset, intrinsic values, and self-regulation in English language learning*” dengan hasil bahwa korelasi kuat antara *growth mindset* dan “*intrinsic value*” (nilai intrinsik) serta regulasi diri (*self-regulation*). Dengan kata lain, siswa yang memiliki pola pikir bertumbuh cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dan strategi belajar yang lebih baik.

Kelima, Rahman pada tahun (2024) meneliti “*Growth mindset sebagai strategi peningkatan prestasi akademik siswa SMA*” dengan hasil penelitian bahwa hasil korelasi menunjukkan *growth mindset* berkaitan positif dengan prestasi akademik ( $r = 0,512$ ;  $p = 0,004$ ). Artinya, semakin tinggi pola pikir bertumbuh, semakin tinggi prestasi siswa.

Kajian ini memiliki kebaruan dibandingkan lima penelitian tersebut karena berfokus pada strategi penerapan *growth mindset* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya meneliti hubungan korelasional antara *growth mindset*, motivasi, dan prestasi di bidang matematika atau bahasa asing di luar Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis tindakan, melibatkan guru MGMP sebagai subjek utama, sehingga hasilnya bersifat aplikatif dan memberikan model konkret untuk diterapkan dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperlihatkan hubungan antarvariabel, tetapi juga menghasilkan strategi praktis yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara mendalam. Strategi ini relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membentuk generasi pelajar yang adaptif, tekun, dan berorientasi pada pengembangan diri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi penerapan *growth mindset*

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dari sisi guru sebagai pelaksana maupun siswa sebagai peserta didik. Penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami konteks, pengalaman, dan makna yang muncul dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini juga termasuk dalam penelitian tindakan yang bersifat aplikatif, karena kegiatan ini diintegrasikan dengan pelatihan dan pendampingan guru MGMP Bahasa Indonesia SMA/MA di Kota Semarang. Melalui pendekatan ini diharapkan terjadi perubahan nyata dalam praktik pembelajaran guru di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara berikut.

- a. Observasi yang dilakukan selama kegiatan pelatihan dan saat guru menerapkan hasil pelatihan di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengamati perilaku, interaksi, dan strategi guru dalam menumbuhkan *growth mindset* pada siswa.
- b. Wawancara terstruktur dan semiterstruktur dilakukan dengan guru peserta pelatihan untuk mengetahui pemahaman, persepsi, dan pengalaman mereka dalam menerapkan *growth mindset* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Angket (kuesioner) diberikan kepada guru dan siswa untuk mengukur perubahan sikap, motivasi, serta pandangan mereka terhadap pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan *growth mindset*.
- d. Dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar refleksi guru, foto kegiatan, serta hasil karya siswa dikumpulkan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap. Berikut tahapannya.

- a. Reduksi data (*data reduction*). Data mentah dari lapangan diseleksi, disusun, dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, seperti bentuk strategi pembelajaran, sikap guru dan siswa, serta hasil refleksi.
- b. Penyajian data (*data display*). Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkas, dan matriks tematik untuk memudahkan penarikan kesimpulan.
- c. Penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Simpulan ditarik berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama proses penelitian, kemudian diverifikasi dengan data tambahan atau diskusi dengan peserta pelatihan untuk memastikan keabsahan temuan.

Untuk menjaga keabsahan data (validitas) digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh gambaran yang lebih akurat.

Penyajian data dilakukan secara deskriptif naratif dengan dukungan tabel, diagram, dan kutipan hasil wawancara yang relevan. Data disusun berdasarkan urutan kegiatan, yaitu:

- a. kondisi awal guru dan siswa sebelum pelatihan;
- b. proses pelatihan dan penerapan *growth mindset* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; dan
- c. hasil penerapan dan refleksi peserta pelatihan.

Penyajian data juga disertai analisis tematik yang menunjukkan hubungan antara strategi yang diterapkan guru dan dampaknya terhadap perubahan motivasi serta keterlibatan belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru Bahasa Indonesia di lingkungan MGMP Kota Semarang masih berfokus pada pencapaian nilai akhir sebagai ukuran keberhasilan belajar. Dalam pembelajaran, guru cenderung menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan proses berpikir siswa secara mendalam. Sebagian besar siswa menunjukkan

kecenderungan *fixed mindset*, seperti rasa takut melakukan kesalahan, rendahnya kepercayaan diri dalam menulis dan berbicara, serta cepat menyerah ketika menghadapi tugas menantang. Hasil angket prapelatihan menunjukkan bahwa 72% guru menyatakan belum memahami konsep *growth mindset* secara utuh dan 65% siswa menganggap bahwa kemampuan berbahasa adalah bakat bawaan, bukan hasil latihan. Kondisi ini menjadi dasar penting perlunya pelatihan penerapan *growth mindset* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelatihan dilaksanakan selama tiga sesi, meliputi:

- a. Pengenalan konsep *growth mindset* dan penerapannya dalam pendidikan.
- b. Workshop penyusunan RPP berbasis *growth mindset*.
- c. Pendampingan implementasi di kelas dan refleksi hasil pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung, guru menunjukkan antusiasme tinggi. Dalam sesi workshop, peserta dilatih merancang kegiatan pembelajaran yang berfokus pada proses, seperti memberikan umpan balik yang membangun, menekankan pentingnya usaha, serta menggunakan bahasa positif dalam menilai hasil kerja siswa. Beberapa guru kemudian mengimplementasikan RPP tersebut di kelas masing-masing. Berdasarkan observasi, terdapat perubahan perilaku mengajar, seperti:

- a. guru lebih sering memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, bukan hanya hasil;
- b. guru menggunakan pertanyaan reflektif, seperti “Apa yang bisa kamu pelajari dari kesalahanmu?”; dan
- c. siswa mulai lebih berani mengemukakan pendapat dan menulis ide tanpa takut salah.

Data pascaimplementasi menunjukkan adanya peningkatan positif pada sikap dan motivasi siswa. Berdasarkan hasil angket pascapelatihan:

- a. sejumlah 80% siswa menyatakan lebih percaya bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui latihan;
- b. terdapat 75% siswa lebih berani mencoba hal baru dalam menulis dan berdiskusi; dan
- c. ada 70% guru mengaku lebih mudah membangun interaksi positif dengan siswa di kelas.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman ketika guru menekankan proses belajar dan menganggap kesalahan sebagai bagian dari pembelajaran. Hal ini menunjukkan perubahan budaya kelas menuju lingkungan belajar yang mendukung *growth mindset*.

Penerapan strategi *growth mindset* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak signifikan terhadap perubahan pola pikir dan perilaku belajar siswa. Hasil ini selaras dengan teori Dweck (2006) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan diri dapat meningkatkan ketekunan dan motivasi intrinsik peserta didik.

Guru yang paham konsep *growth mindset* mulai mengubah pendekatan pembelajaran dari yang berorientasi hasil menjadi berorientasi proses. Strategi yang diterapkan antara lain:

1. memberikan umpan balik positif yang menyoroti usaha siswa, bukan sekadar hasil;
2. mengajak siswa merefleksikan proses belajar, bukan hanya nilai akhir;
3. menggunakan tantangan belajar yang mendorong siswa keluar dari zona nyaman; dan
4. Membangun budaya kelas yang aman untuk melakukan kesalahan.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Yeager & Dweck (2012) bahwa penerapan *growth mindset* di kelas mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan resiliensi akademik siswa. Strategi ini dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpikir kritis, bereksperimen dalam menulis, dan berani berpendapat saat berdiskusi.

Selain itu, perubahan paradigma guru turut berperan penting. Guru yang terbiasa dengan sistem penilaian berbasis hasil belajar mulai melihat nilai tambah dalam proses pembelajaran

yang reflektif. Hal ini sesuai dengan prinsip *deep learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan pemahaman bermakna, bukan sekadar hafalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *growth mindset* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:

- a. meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa;
- b. membantu guru menciptakan suasana kelas yang lebih terbuka dan suportif; dan
- c. menumbuhkan budaya belajar berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Demikianlah pembahasan mengenai strategi penerapan *growth mindset* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan bermakna. Melalui penerapan *mindset* yang positif, siswa dapat berkembang menjadi pembelajar yang gigih, percaya diri, dan terbuka terhadap setiap kesempatan untuk belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *growth mindset* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap perubahan paradigma belajar guru dan siswa. Guru yang semula berorientasi pada hasil belajar mulai mengarahkan pembelajarannya pada proses berpikir, usaha, dan strategi siswa dalam mencapai pemahaman yang mendalam.

Strategi penerapan *growth mindset* yang efektif meliputi pemberian umpan balik positif berbasis proses, penggunaan bahasa motivatif dalam interaksi belajar, pengintegrasian kegiatan reflektif dalam pembelajaran, serta penciptaan lingkungan kelas yang mendukung keberanian mencoba dan tidak takut gagal. Melalui strategi tersebut, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih gigih dalam menyelesaikan tugas menantang, serta menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kreativitas dalam menulis maupun berdiskusi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan *growth mindset* lebih mampu mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat mendalam (*deep learning*), kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Dengan demikian, penerapan *growth mindset* dapat menjadi salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA, sekaligus membentuk budaya belajar yang positif dan adaptif di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, L., Zhang, H., & Liu, Y. (2023). How growth mindset influences mathematics achievements: A study of Chinese middle school students. *Frontiers in Psychology, 14*, 1123451. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1123451>.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. New York: Random House.
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A view from two eras. *Perspectives on Psychological Science, 14*(3), 481–496. <https://doi.org/10.1177/1745691618804166>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rattanaporn, S., & Saengboon, S. (2023). Undergraduate students' perceptions on growth mindset, intrinsic values, and self-regulation in English language learning. *World Journal of English Language, 13*(3), 175–189. <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n3p175>.

- Rahman, A. (2024). Growth mindset sebagai strategi peningkatan prestasi akademik siswa SMA. *EduMulti: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 3(1), 45–52. Retrieved from <https://journal.yayasancgi.com/index.php/edumulti/article/view/308>.
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>.
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi UM*, 1(1), 1–17.
- Zeng, G., Hou, H., & Peng, K. (2018). From growth mindset to grit in Chinese schools: The mediating roles of learning motivations. *Frontiers in Psychology*, 9, 2007. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02007>.
- Zhang, Y., Liu, M., & Zhao, J. (2023). The positive effects of growth mindset on students' intention toward self-regulated learning during the COVID-19 pandemic: A PLS-SEM approach. *Sustainability*, 15(3), 2180. <https://doi.org/10.3390/su15032180>.